

Analisis Keterampilan Menyimak Cerita Fabel dalam Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Teknik Simak Cerita

Afnianthi Lutfiah Lumban Batu¹, Endang Hidayat², Erna Suwangsih³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹afnianthillb@upi.edu, ²ehidayat824@gmail.com, ³ernasuwangsih@upi.edu

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang digunakan oleh peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran sebelum keterampilan penting lainnya. Sehingga keterampilan menyimak berperan penting di kehidupan sehari – hari untuk dapat memperoleh informasi – informasi baru untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menyimak cerita di kelas II SDN 10 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta, menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang kurang cakap dalam kemampuan menyimak. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menyimak cerita yaitu kurang mampu memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam kesulitan menyimak cerita fabel, faktor – faktor penyebab dari kesulitan menyimak cerita fabel, dan memberikan solusi dengan penggunaan media buku cerita bergambar yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan menyimak cerita fabel pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak tiga siswa. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menyimak siswa pada cerita fabel, hasilnya masih belum maksimal karena keterampilan menyimak pada ketiga subjek yang telah diteliti masih kurang tepat dalam menafsirkan jawaban. Faktor terbesar yg dapat mempengaruhi siswa sulit untuk menyimak yaitu kurangnya kesiapan serta kurangnya konsentrasi pada siswa.

Kata Kunci: *Keterampilan menyimak, Cerita fabel, Kesulitan menyimak*

Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang pertama kali digunakan para siswa untuk menunjang proses belajar mengajar sebelum keterampilan penting lain yang diantaranya membaca, menulis dan berbicara. Karena itu, keterampilan menyimak berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyimak adalah salah satu kegiatan berbahasa yang cukup mendasar dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada saat berkomunikasi. Manusia akan selalu melakukan keterampilan menyimak di lingkungan manapun mereka berada.

Berlandaskan pengamatan peneliti di lapangan, proses pembelajaran menyimak cerita di kelas II SDN 10 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta membuktikan bahwa adanya siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan menyimak. Permasalahan

yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita yaitu kurang mampu memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita, dapat diidentifikasi sebagai berikut: apabila sedang dibacakan suatu cerita dan pada saat ditanya kembali mengenai isi cerita tersebut, banyak siswa yang tidak merespon dan tidak bisa menjawab meskipun telah dibacakan ulang oleh guru. Dari permasalahan tersebut, ada beberapa faktor penyebabnya. Adany faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan antara lain siswa yang masih menganggap remeh terhadap pembelajaran menyimak, pada saat guru sedang membacakan cerita para siswa cenderung bermain-main dan mengobrol sehingga tidak memperhatikan guru dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II di SDN 10 Nagri Kaler, masih banyak yang menyepelkan keterampilan menyimak cerita karena tidak adanya media yang menarik perhatian para siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru lebih banyak mengambil alih saat proses belajar-mengajar yang berlangsung sampai para siswa cenderung pasif. Maka dari itu, peneliti mengambil 3 subjek siswa kelas II di SDN 10 Nagri Kaler. Alasan yang melatar belakangi peneliti mengambil tiga subjek siswa ini karena ketiganya cenderung sangat terlihat kesulitan dalam menyimak dan tidak dapat melaksanakan kegiatan menyimak cerita secara terstruktur pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media yang berbeda dari sebelumnya agar ketiga subjek siswa lebih tertarik untuk bisa menyimak cerita fabel yang belum digunakan oleh guru dengan memakai buku cerita bergambar. Dengan memanfaatkan media tersebut, diharapkan akan mempermudah dan dapat menarik minat ketiganya dalam mencerna materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu penggunaan media buku cerita bergambar pada proses menyimak cerita fabel juga diharapkan untuk bisa memajukan proses dan hasil pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai dan memaksimalkan kompetensi menyimak mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga orang siswa di kelas II yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak cerita. Selain tiga orang siswa, peneliti juga melakukan pembelajaran dengan tes tertulis artinya peneliti juga memberikan soal, karena adanya pandemi virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia maka pembelajaran dilakukan dengan sistem daring (secara online). Selain melaksanakan pembelajaran dan juga tes tertulis, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan ketiga subjek penelitian tersebut. Wawancara tersebut dilakukan kepada ketiga siswa itu sendiri, wawancara kepada orang tua ketiga siswa tersebut dan kepada wali kelas yang sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia

di sekolah tersebut. Penelitian ini juga memanfaatkan media buku cerita bergambar untuk menarik minat siswa dan berhadapan dapat memajukan keterampilan menyimak cerita fabel pada siswa di kelas II SDN 10 Nagri Kaler dapat meningkat dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan angka statistik didalamnya, tetapi dengan pemaparan secara deskriptif, berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa serta kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dapat dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Prof.Dr.Sugiyono (2017:8-9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalis karena dilakukan dalam kondisi alami (natural environment).

Observasi lapangan untuk penelitian ini dilakukan sejak Program Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) yang dilakukan pada pertengahan bulan Januari s.d Maret 2021, sedangkan untuk pengambilan data dilakukan secara terpisah pada tanggal 18 Juni 2021 hingga 16 Juli 2021 di kelas II SDN 10 Nagri Kaler, Purwakarta. Jumlah subjek penelitian ini ada tiga orang dan memiliki kesulitan dalam hal menyimak dongeng sehingga cocok untuk penelitian yang dilaksanakan.

Penelitian tes ini diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui pengamatan dan kemampuan siswa tentang menyimak cerita fabel. Instrumen tes ini berupa soal dan esai yang harus diisi oleh siswa setelah mereka menyimak cerita fabel, tes ini juga berguna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita fabel tersebut. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang digunakan untuk menilai kemampuan menyimak pada siswa.

Ada dua aspek yang akan dijadikan kriteria penelitian dalam tes menulis petunjuk, antara lain : (1) menentukan unsur-unsur instrinsik dalam cerita fabel meliputi : tema, amanat, tokoh, alur, latar, dan (2) menemukan hal-hal yang menarik dari cerita fabel tersebut. Kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat lebih rinci pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Skor Penilaian Menyimak Cerita Fabel

No.	INDIKATOR	SKOR					BOBOT	Skor Maksimal x Bobot
		SB	B	C	K	SK		
		5	4	3	2	1		
1.	Menemukan unsur-unsur	40	32	24	16	8	8	40

	dalam cerita fabel meliputi tema, amanat, penokohan, alur, dan latar.							
2	Menemukan hal-hal menarik dalam cerita fabel.	60	48	36	24	12	12	60
Jumlah Skor Kumulatif Maksimal								100

Hasil dari menyimak siswa tersebut, akan dianalisis dan nilai akhir dari setiap menyimak akan digabungkan untuk mendapatkan nilai rata-rata menyimak pada cerita fabel siswa. Aspek-aspek yang akan dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Menyimak Cerita Fabel

No.	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita fabel meliputi : tema, amanat, penokohan, alur, dan latar.	40	Sangat Baik	Siswa mampu menemukan unsur intrinsik dalam cerita fabel yang meliputi : tema, amanat, penokohan, alur, dan latar. Setiap unsur intrinsik tersebut disebut secara lengkap.
		32	Baik	Siswa dapat menemukan 3-4 unsur intrinsik dalam cerita fabel yang telah mereka simak.
		24	Cukup	Siswa hanya menemukan 1-2 unsur intrinsik dalam cerita fabel yang telah mereka simak.
		8	Sangat Kurang	Siswa tidak dapat menemukan unsur intrinsik dalam dongeng yang telah mereka simak, dan siswa tidak tepat dalam menyebut unsur intrinsik.
2.	Menemukan hal-hal yang menarik dalam cerita fabel.	60	Sangat Baik	Siswa mampu menyimak 4 hal yang menarik dalam cerita fabel.
		48	Baik	Siswa dapat menemukan 3 hal menarik dari cerita fabel yang telah di simak.
		36	Cukup	Siswa dapat menemukan 2 hal yang menarik dari cerita fabel yang telah di simak.
		24	Kurang	Siswa kurang dapat menemukan hal-hal yang menarik dari cerita fabel yang telah di simak.
		12	Sangat Kurang	Siswa menyebutkan hal yang menarik tetapi tidak tepat.

Kriteria di atas, akan digunakan guru untuk menilai hasil menyimak cerita fabel siswa. Guru akan mengetahui kemampuan menyimak cerita fabel pada siswa yang mendapatkan nilai yang sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Penilaian keterampilan menyimak cerita fabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3.3***Rentang Skor dan Kategori Penilaian Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fabel***

<i>No.</i>	<i>Kategori</i>	<i>Rentang Skor</i>
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup Baik	55-69
4.	Kurang Baik	30-54
5.	Sangat Kurang	0-29

Instrument non tes yang digunakan oleh peneliti ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

a. Lembar Observasi

Alat yang digunakan dalam observasi penelitian ini adalah pedoman observasi yang bertujuan untuk mengamati salah satu proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan menyimak dongeng (cerita fabel) terdapat dalam Tema 7 Subtema 1 Kebersamaan di Rumah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa, orang tua siswa, dan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Moh. Nazir (dalam Arum, 2014) pengumpulan data dapat dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting) yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, survei dan juga observasi. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengumpulkan data, dan peneliti akan menerapkan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi (pengamatan), tes dan wawancara.

Tabel 3.4***Pengumpulan Data***

<i>Jenis Data</i>	<i>Sumber Data</i>	<i>Instrumen</i>
Proses Pembelajaran	KBM siswa dan Guru	Lembar Observasi
Analisis Pemahaman Konsep Siswa	Siswa	Tes Objektif
Penyebab rendahnya Pemahaman Konsep Siswa	Siswa	Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian keterampilan menyimak cerita fabel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan kepada tiga siswa kelas II SD dan sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini

a) Subjek 1 (JIF)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, siswa JIF mendapatkan nilai 60. Pada indikator melafalkan ulang kata yang diperdengarkan, JIF mendapatkan skor 16 karena dianggap kurang tepat dalam menemukan unsur – unsur intrinsik. JIF hanya dapat menyebutkan penokohan dan latar dari cerita fabel. Selain itu pada indikator menentukan kalimat melalui gambar, JIF mendapatkan skor 8. Jawaban JIF adalah “*Serigala membantu anak kambing*” sedangkan yang disebutkan dalam cerita fabel bahwa anjing gembala yang menyelamatkan anak kambing. Indikator lain yaitu memahami teks sederhana dalam bentuk narasi, JIF memperoleh skor 36 karena dianggap cukup memahami isi cerita fabel tersebut.

b) Subjek 2 (MRA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, MRA mendapatkan nilai 84. Pada indikator melafalkan ulang kata yang diperdengarkan, MRA mendapatkan skor 40 karena dapat menyebutkan unsur – unsur intrinsik dengan baik. Selain itu pada indikator menentukan kalimat melalui gambar, MRA mendapatkan skor 16. Jawaban MRA adalah “*Tersesat, berantem*” sehingga dianggap kurang. Indikator lain yaitu memahami teks sederhana dalam bentuk narasi, MRA memperoleh skor 36 karena dianggap cukup memahami isi cerita fabel tersebut.

c) Subjek 3 (AJR)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, siswa AJR mendapatkan nilai 76. Pada indikator melafalkan ulang kata yang diperdengarkan, AJR mendapatkan skor 16 karena dianggap kurang tepat dalam menemukan unsur – unsur intrinsik. AJR hanya dapat menyebutkan penokohan dari cerita fabel. Selain itu pada indikator menentukan kalimat melalui gambar, AJR mendapatkan skor 24 karena dapat menceritakan kembali cerita fabel yang sudah dibacakan secara singkat. Indikator lain yaitu memahami teks sederhana dalam bentuk narasi, AJR memperoleh skor 36 karena dianggap cukup memahami isi cerita fabel tersebut.

Berdasarkan Khalisah & Iskandar (2021) menjelaskan terkait faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas siswa dalam menyimak yaitu diantaranya:

a. Faktor Fisik

Dari ketiga siswa tersebut permasalahan yang dihadapi dari faktor fisiknya adalah sulit untuk berkonsentrasi. Pada siswa JIF, merasakan kantuk pada saat menyimak cerita fabel dan wawancara. Sehingga JIF dirasa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran menyimak.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis melibatkan sikap dan sifat pribadi dari siswa yang meliputi rasa simpati, bosan ataupun jenuh, sehingga menyebabkan kurangnya kualitas menyimak. Pada kasus ini siswa JIF menunjukkan rasa bosan dan kurang simpati terhadap cerita fabel karena merasa sulit dan mudah lupa.

c. Faktor Motivasi

Pada kasus ini, ketiga siswa mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua. Siswa juga merasa terbantu oleh guru dalam menyimak sebuah cerita karena guru yang mengajar sangat sabar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, beliau merasa siswa kesulitan dalam belajar dengan cara daring (*online*). Namun beliau tetap mencoba menyampaikan ceritanya kembali agar siswa lebih paham dengan isi cerita yang dibacakan. Di pihak lain, orang tua dari ketiga siswa juga membantu dalam perkembangan keterampilan menyimak anak dengan cara ikut membaca cerita fabel bersama dengan anak dan menjelaskan kembali cerita dengan tujuan sang anak dapat memahami isi cerita yang sudah dibaca.

KESIMPULAN

1. Keterampilan menyimak dongeng pada subjek penelitian pada siswa kelas II SDN 10 Nagrikaler dilihat dari indikator keterampilan berbicara yang terdiri dari: Melafalkan ulang Kata yang di perdengarkan, Menentukan Kalimat Melalui Gambar dan Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi. Dari ketiga indikator keterampilan menyimak cerita fabel tersebut dapat terlihat bahwa ketiga subjek penelitian tersebut tidak ada yang mendapatkan hasil sempurna (skor 100), artinya bahwa tingkat kesulitan dalam menyimak cerita fabel pada siswa tersebut masih tinggi.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan dalam keterampilan menyimak cerita fabel pada siswa kelas II di SDN 10 Nagrikaler adalah faktor fisik, faktor psikologis dan faktor motivasi. Faktor tersebut dihasilkan dari wawancara dengan subjek penelitian, wali kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa indonesia dan orang tua dari ketiga subjek penelitian tersebut.
3. Solusi yang dapat diterapkan pada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan menyimak cerita fabel adalah dengan menerapkan metode, model, strategi pembelajaran yang menyenangkan seperti salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yakni berupa media buku cerita fabel bergambar, juga memberikan motivasi dan dukungan pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk itu seorang guru harus bisa memberikan pengajaran secara sabar kepada siswa

serta menambah hal-hal yang baru guna menghilangkan rasa bosan dan menambah rasa ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran khususnya menyimak cerita fabel.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

1. Implikasi teoritis

Pemilihan dalam metode pembelajaran, model pembelajaran, serta strategi yang dapat mempengaruhi. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru dan para calon guru. Berbenah diri dengan memberikan prestasi terhadap siswa dengan memperhatikan metode, model serta strategi yang baik, dan memberikan motivasi lebih terhadap siswa di setiap sesi pembelajaran.

- a. Pencapaian belajar siswa. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat perbedaan prestasi belajar jika pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode yang bervariasi.
- b. Timbulnya kesadaran guru untuk berintrospeksi dalam memperbaiki kualitas yang telah dilaksanakan, terutama pada materi pembelajaran menyimak cerita fabel pada siswa kelas II SD.
- c. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap belajar siswa. Diharapkan para guru mampu memberikan motivasi-motivasi terhadap para siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat juga digunakan sebagai masukan bagi para guru dan calon guru. Untuk berbenah diri dengan memberikan prestasi terhadap para siswa dengan memperhatikan metode-metode, media dan juga strategi serta motivasi lebih terhadap siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Bagi Guru

Diharapkan lebih dapat mengoptimalkan dengan pemberian metode pembelajaran, model-model pembelajaran, serta strategi yang baru dan juga tepat guna meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa-siswanya dan memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk mampu menyimak dongeng dengan baik dengan memberikan penyemangat kepada siswa untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan saat pembelajaran menyimak cerita fabel berlangsung.

2. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa dapat mengikuti materi pembelajaran dengan sangat sungguh-sungguh, untuk meningkatkan motivasi dan juga meningkatkan keterampilan memahami dalam melakukan kegiatan menyimak cerita fabel pada saat pembelajarannya berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah guna memberikan inovasi-inovasi yang baru dalam penyampaian pembelajaran menyimak cerita fabel pada siswa, hal tersebut harus dilakukan agar para siswa tidak mudah merasa bosan dan jenuh, serta agar memiliki rasa ketertarikan dan konsentrasi yang kuat dalam menyimak cerita fabel, sehingga pembelajaran menyimak cerita fabel dapat berlangsung dengan menyenangkan, baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Khalisah, N., & Iskandar, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Keterampilan Menyimak Di Kelas 2A SDIT Insan Mandiri Tahun Ajaran 2019/2020. *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*, 73(1), 99–107.
- Tarigan, Henry Guntur. (1980). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Noviana, L. (2013). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa di Ds. Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gresik. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1994). *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastaan Sekolah*. Jakarta : Grasindo.
- Sumardjo, Jakob. (2007). *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri. (2013). *Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter*. Tangerang: UPH.
- Anton. (2008). *Perancangan Komunikasi Visual Flash Card Hewan Peliharaan "My Pet Series"*. Jakarta : Universitas Bima Nusantara.

- Halida, S. (2018). Kemampuan Menentukan Struktur Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Limbong Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sutari KY, Ice, Tien Kartini, dan Vismaia S.D. (1997). Menyimak. Jakarta: Depdikbud
- Pratiwi, C. P. (2016). Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN Bulak 1 Bendo Magetan. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 82-92.
- Suratno. (2006). Peningkatan Menyimak Berita melalui Media Audio Visual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas VIIA SMPN I Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006. Skripsi: Unnes
- Noviana, L. (2013). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa Di Ds. Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gresik. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Tarigan, G., & Henry. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Wiyanto, Asul. (2005). *Kesusastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.
- Putri. (2013). *Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter*. Tangerang: UPH.
- Danandjaja, James. (1991). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain – lain*. Jakarta: PT. Temprint.
- Setyoningrum, Hapsari Putri. (2018). “Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) dalam Model Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel pada siswa kelas VII SMP.” Skripsi. UNNES.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPF.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wiyatmi. (2008). Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.